

Pemanfaatan *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 4 Barenglor dalam Pembelajaran IPS

Nela Rofisian

PGSD Universitas Widya Dharma Klaten

rofisian@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 4 Barenglor. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model siklus dari Kemmis & Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 48 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes hasil belajar, dokumentasi. Data yang diperoleh disajikan dalam tabel dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 4 Barenglor. Penelitian berlangsung sebanyak dua siklus dan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Pada Siklus I dilakukan pembelajaran IPS dengan *Index Card Match* dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus sebesar 73,21 dengan persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 47,92%. meningkat menjadi 78,1 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 62.5%. Pada siklus 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,63 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 91.67%.

Kata kunci: *Index Card Match*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menentukan perkembangan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu wadah pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Perkembangan pendidikan menuntut sumber daya manusia handal dan mampu berkompetensi. Keberhasilan suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan berbagai

kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Proses pembelajaran terdiri atas sejumlah unsur yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung terjadi interaksi yang melibatkan guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses belajar mengajar yang kurang membangkitkan perhatian dan kurang melibatkan keaktifitasan peserta didik merupakan kemungkinan salah satu

kegagalan guru dalam proses menyampaikan suatu pokok bahasan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang ilmu yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009). Tujuan diberikannya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah memberikan kesempatan siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis (Sapriya, 2009). Ruang lingkup IPS SD antara lain adalah sistem sosial dan budaya; manusia, tempat, dan lingkungan; perilaku ekonomi dan kesejahteraan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem berbangsa dan bernegara. Materi pembelajaran IPS yang beragam tersebut mengharuskan guru bijak dalam menentukan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Model pembelajaran aktif yang sesuai dengan materi serta karakteristik siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SD N 4 Barenglor menunjukkan bahwa hasil belajar kelas V mata pelajaran IPS tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS terlihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS, yaitu dari 48 peserta didik dalam satu kelas yang telah mengikuti ulangan harian mata pelajaran IPS hanya sekitar 47,91% yang tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Serta terdapat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh peserta didik yakni jarak antara nilai peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi dengan peserta didik yang memperoleh nilai terendah cukup signifikan.

Hal-hal yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V rendah, salah

satunya disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan guru bersifat konvensional yaitu pengajaran bersifat konvensional yang menyebabkan peserta didik kurang mandiri dan daya kreativitasnya terbatas. Seluruh kegiatan pembelajaran di dominasi guru terlihat guru selalu berdiri di depan kelas dan berceramah panjang lebar memberikan konsep tentang materi yang disampaikan, peserta didik kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran terlihat peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal tersebut membuat peserta didik yang belajar secara individu kurang melibatkan interaksi sosial sehingga menimbulkan kejenuhan peserta didik yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan uraian di atas terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan fakta, sehingga perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas belajar siswa. Salah satunya dengan penerapan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM).

Strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga belajar aktif tipe *Index Card Match* dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* mendorong peserta didik untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks. Kartu indeks terdiri atas dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Peserta didik yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Strategi pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan peserta didik dapat menguasai dan memahami konsep dalam belajar IPS dan

meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan masalah dan pernyataan yang diuraikan, untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas V SDN 4 Barenglor dalam Pembelajaran IPS”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. *Classroom Action Research* adalah merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dari tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran dilakukan. Melalui proses inilah guru dan murid menginginkan terjadi perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar kelas V SDN 4 Bareng Lor Klaten Utara dalam pembelajaran IPS. Sejalan dengan hakikat penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dalam situasi tim kerja, sejak tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Mills (Creswell, 2012) menyatakan bahwa PTK adalah prosedur sistematis yang digunakan guru (atau individu lain dalam konteks pendidikan) untuk mengolah data kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan memperbaiki komponen-komponen pendidikan, seperti teknik pengajaran guru atau proses pembelajaran siswa.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model penelitian tindakan kelas dari Kemmis & Mc Taggart (Medi Yanto, 2013). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap esensial yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan dan observasi, serta c) refleksi.

Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai Februari 2017. Pelaksanaan tindakan disesuaikan/berdasarkan dengan program pengajaran di sekolah .

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Barenglor. Pemilihan lokasi penelitian adalah berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap sekolah. Dari hasil observasi awal tersebut peneliti bersama pihak sekolah menyepakati untuk menindak lanjuti sebagai upaya melakukan perbaikan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 Barenglor yang berjumlah 48 siswa, terdiri dari 18 siswi dan 30 siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes hasil belajar, dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi kegiatan guru dan siswa, soal tes, pedoman wawancara, serta foto pembelajaran.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika siswa mengalami peningkatan keaktifannya dalam proses pembelajaran dan 90% hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai sebesar 75.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis yang bersifat deskriptif kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Mills (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007). Analisis data dilakukan menurut karakteristik masing-masing data yang terkumpul. Dari data yang terkumpul diklasifikasikan dan dikategorikan secara sistematis dan menurut karakteristiknya. Bentuk penyajian hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta atau bagan.

Analisis data dalam penelitian ini ditempuh melalui cara merefleksikan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Proses ini dijalankan secara kolaboratif antara peneliti, pengamat, dan guru untuk melihat, mengkaji, menilai dan mempertimbangkan dampak atau hasil tindakan selama proses serta pencapaian hasil dari tindakan yang dilakukan.

Untuk memenuhi standar ilmiah dan akademis, maka hasil analisis dikaji dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula melalui teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik yang dipilih dalam pengolahan data adalah melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa atau mengecek ulang informasi hasil

pengamatan atau observasi peneliti dan pengamat, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi pada setiap siklus. Kepentingan triangulasi dalam pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan konsistensi, ketuntasan dan kevalidan data, sehingga dengan metode triangulasi data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan 3 tahap meliputi tahap pertama yaitu pra siklus, tahap kedua yaitu pelaksanaan Siklus 1, dan tahap ketiga yaitu pelaksanaan Siklus 2. Tahap pra siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum menggunakan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM). Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017 yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas sebelum diterapkannya strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM). Dengan mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa sebelum memperoleh pembelajaran dengan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM), ketuntasan hasil belajar peserta didik masih belum tuntas sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Peserta didik hanya duduk

diam mendengarkan ceramah guru. Sebagian peserta didik ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, yaitu peserta didik yang duduknya paling belakang maupun yang di tengah. Sebagian peserta didik tersebut ada yang bicara sendiri dengan teman sebangkunya dan mengerjakan tugas selain pelajaran IPS. Peserta didik tidak pernah diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dalam tahap pra siklus adalah rata-rata 73.21, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 57. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar baru sekitar 47,92%. Setelah mengamati secara langsung proses pembelajaran IPS di kelas V pada tahap pra siklus, peneliti bersama guru mitra berdiskusi untuk merencanakan tahap berikutnya yaitu tahap siklus 1.

Sebelum melaksanakan siklus 1 ada beberapa hal yang perlu diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada tahap siklus I, yaitu (1) Komunikasi pada kegiatan pembelajaran masih berlangsung satu arah; (2) Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS). (3) Penerapan satu metode yaitu metode ceramah, sehingga membuat jenuh dan pembelajaran kurang bermakna, serta memengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan refleksi diatas diperoleh solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran di kelas berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut didiskusikan dengan guru selaku peneliti sejawat atau kolaborator untuk mencari solusi tentang strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Hasil dari solusi tersebut kemudian diterapkan

menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu tahap siklus 1.

Siklus 1

Tahap siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 10-19 Januari 2017. Siklus 1 dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Materi pada siklus 1 adalah Zaman Pergerakan Nasional Indonesia.

Dalam pelaksanaan siklus 1 ini dibagi beberapa tahap yaitu :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan RPP. Kegiatan yang dalam pertemuan siklus 1 dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

c. Tahap Observasi

Peneliti dan guru selaku peneliti sejawat bersama-sama melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM). Berikut uraian penjelasan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) pada Siklus 1.

Hasil tes belajar yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus 1 sebesar 78.10. Berdasarkan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1. Rata-rata hasil belajar peserta didik tersebut sudah berada di atas standar KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 masih terdapat peserta didik yang hasil belajarnya masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu sebanyak 14 peserta didik. Namun demikian, pada tahap siklus 1 peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM mengalami peningkatan menjadi 30 peserta didik atau ketuntasan belajar peserta didik mencapai sekitar 62.5%.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah merefleksi langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian siklus 1, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus dan siklus 1 menunjukkan terjadinya peningkatan. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum tuntas sesuai dengan KKM yaitu sebanyak 14 peserta didik.
- 2) Hasil pada siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM), sehingga dalam pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas masih belum terkondisikan dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Penelitian dilanjutkan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 yaitu dengan memperbaiki pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas.

Siklus 2

Tahap siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2017 sampai 2 Februari

2017. Siklus 2 dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Materi pada siklus 2 adalah Zaman Pergerakan Nasional Indonesia. Adapun tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 2 sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan RPP. Kegiatan yang dalam pertemuan siklus 2 dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

c. Tahap Observasi

Peneliti dan guru selaku peneliti sejawat bersama-sama melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM). Berdasarkan pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus 2 diperoleh hasil yaitu sebesar 81.63. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 2. Rata-rata hasil belajar peserta didik tersebut sudah berada di atas standar KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Pada siklus 2 peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM mengalami peningkatan menjadi 44 peserta didik atau ketuntasan belajar peserta didik mencapai sekitar 91.67%. Namun demikian, menurut data yang diperoleh pada siklus 2 masih terdapat peserta didik yang hasil belajarnya masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu sebanyak 4 peserta didik.

d. Tahap Refleksi

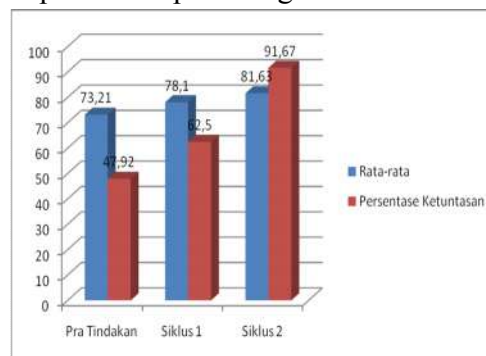
Berdasarkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) pada siklus 2 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 90% lebih hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penelitian ini diakhiri pada siklus 2.

Pembahasan

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM), hasil belajar peserta didik kelas V SDN 4 Barenglor masih belum tuntas sesuai dengan KKM yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Peserta didik hanya duduk diam mendengarkan ceramah atau penjelasan guru. Peserta didik menjadi cenderung jenuh dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya semangat belajar peserta didik tersebut sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* merupakan strategi pengulangan materi, sehingga peserta didik dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Strategi pembelajaran tersebut mengandung unsur permainan sehingga peserta didik senang dan tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran yang bermakna.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1

Grafik Hasil Belajar Peserta didik dari Siklus 1 ke Siklus 2.

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V SDN 4 Barenglor sebelum dilakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) sebesar 73,21 dengan persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 47,92%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 78,1. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 4,89 dari sebelum dilakukan tindakan. Serta persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 14,58 pada siklus 1, yaitu menjadi sebesar 62,5. Pada siklus 2 nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 81,63. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 3,51 dari siklus 1. Selain itu persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 29,17 pada siklus 1, yaitu menjadi sebesar 91,67.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SDN 4 Barenglor dalam Pembelajaran IPS, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa yang sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yaitu 90% dari jumlah seluruh siswa kelas V mencapai nilai KKM 75. Pada kondisi awal (Pra Siklus) ketuntasan hasil belajar siswa masih belum tuntas sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 75. Rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa terlihat dari proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru, siswa yang duduknya paling belakang maupun yang ditengah masih ada yang bicara sendiri dengan teman sebangkunya, mengerjakan tugas selain pelajaran IPS, siswa tidak pernah diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, sehingga menyebabkan kurang aktif, rendahnya semangat belajar siswa dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II terbukti pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya.
2. Rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Barenglor sebelum dilakukan pembelajaran dengan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) sebesar 73,21% dengan persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 47,92%. Setelah dilakukan perbaikan

pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,1 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 62.5%. Selanjutnya pada siklus 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,63 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 91.67%. Hal ini terjadi karena siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* mengandung unsur permainan sehingga siswa senang dan tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Mengingat pentingnya *Index Card Match* (ICM) yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar. Dan berdasarkan penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan permasalahan di atas.

1. Strategi pembelajaran IPS yang diterapkan di SD Negeri 4 Barenglor Klaten Utara agar lebih dikembangkan dan lebih ditingkatkan lagi dengan melihat dan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, sehingga terjadi kesesuaian antara kemampuan yang di miliki dengan tujuan pembelajaran IPS yang akan dicapai siswa. Selain itu pemilihan metode atau strategi dan alat bantu (media pembelajaran) yang digunakan menjadi penentu untuk memperjelas bahan pembelajaran yang dipelajari.

2. Dalam pembelajaran IPS guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa merasa mudah dalam memahami materi.
 3. Dari sekian banyak strategi pembelajaran yang ada maka strategi *active learning* tipe *Index Card Match* (ICM) ini layak dikaji lebih lanjut dan diterapkan agar kemampuan memecahkan masalah dalam pelajaran IPS dari siswa dapat dicapai dan dikembangkan.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS: konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin L. (2013). *Pembelajaran Aktif:101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Penerjemah:Yovita Hardiwati. Jakarta: Indeks.
- Sujana, N. (2010). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J.W. (2012). *Educational research: Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson.
- Harumni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Medi Yanto. (2013). *Jadi Guru yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.